

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang dijalankan dengan rapi dan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan, dengan tujuan untuk membangun lingkungan belajar yang dinamis dan inovatif di setiap murid (Nasir, 2020). Sujana (2019) mengatakan pendidikan merupakan upaya untuk membentuk karakter yang baik dalam jiwa siswa agar mampu bersaing di masa depan. Menurut definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI (2022), pendidikan diartikan sebagai proses yang perlu dilakukan untuk membentuk kepribadian individu atau sekelompok orang dalam kurun waktu tertentu dengan melalui rangkaian aktivitas pengajaran dan pelatihan. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah suatu proses yang diselenggarakan secara sengaja dan terstruktur dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis guna mengembangkan potensi individu agar memiliki karakter yang baik, kecerdasan, kepatuhan pada nilai-nilai agama, spiritualitas, dan keterampilan lain yang diperlukan dalam kehidupan sosial dan politik. Hal ini menekankan pentingnya pembelajaran yang efektif sebagai landasan utama dalam pendidikan.

Pembelajaran efektif merupakan salah satu proses pembelajaran berfokus terhadap siswa dengan proses belajar yang aktif dan kreatif serta mengikuti panduan pembelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah (Ifan, 2019). Berdasarkan regulasi UU No. 20 Tahun 2003, yang mengacu pada Pasal 1 Ayat 20 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan dijelaskan sebagai proses di mana siswa berinteraksi dengan pendidik dalam lingkungan pembelajaran yang sama dengan menggunakan sumber belajar yang seragam. Proses pembelajaran memerlukan adanya interaksi antara pendidik dan siswa, didukung oleh fasilitas yang memadai untuk memastikan proses pembelajaran yang efektif (Rahmawati, 2019). Kualitas pembelajaran terlihat dari keaktifan dan kreativitas siswa ketika mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran yang diterapkan (Zahid, 2018).

Kualitas pembelajaran yang baik dan benar merupakan sebuah tuntutan yang harus dipenuhi oleh pemerintah sesuai dengan pasal dan undang-undang tentang pendidikan di Indonesia (Sulfemi, 2019). Kualitas pembelajaran yang baik dapat dilihat dari interaksi yang dilakukan pendidik dan siswa, berjalan monoton atau kedua pihak berperan aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran (Hamidah dkk, 2021). Kualitas pembelajaran yang baik tidak terlepas dari kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah karena akan sangat berpengaruh signifikan terhadap jalannya proses pembelajaran (Suryana, 2020).

Proses pembelajaran akan menjadi acuan penilaian untuk menentukan keberhasilan dari model pembelajaran yang diterapkan (Rahmawati, 2019). Namun, sebagian besar guru cenderung menguasai proses pembelajaran, menyebabkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran menjadi berkurang (Dewi, 2019). Karena itu, penerapan model pembelajaran menjadi sangat penting dalam konteks pembelajaran matematika. Model pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam membantu mengurai masalah-masalah kompleks menjadi lebih mudah dipahami (Widyaning, 2019).

Model pembelajaran matematika berpusat dari guru akan berimbas pada kurangnya pemahaman materi oleh siswa disebabkan oleh minimnya kontribusi serta respon balik pada saat kegiatan belajar berlangsung, berakibat juga terhadap kurangnya kemampuan penyampaian ide atau gagasan oleh siswa baik secara lisan maupun tertulis (Lestari, 2020). Dengan kata lain bantuan pendidik harus dibatasi dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari ilmunya sendiri. Siswa juga dituntut terlibat aktif dan kreatif untuk menemukan solusi permasalahan matematika pada saat pembelajaran berlangsung (Madyaratri, 2019). Kegiatan ini akan berdampak baik terhadap kemahiran siswa untuk memahami materi yang dijelaskan pendidik (Hardiyanti dll, 2022). Kemampuan siswa dalam hal menemukan solusi persoalan matematika akan menjadi tolak ukur keberhasilan dari model yang di terapkan dan penilain akan pemahaman materi (Vania, 2021). Keaktifan dan kreativitas pemicu agar siswa mulai berpikir kritis serta menemukan solusi dari permasalahan matematika yang ingin dipecahkan (Arianto, 2019).

Melihat pentingnya model pembelajan matematika sehingga perlu diterapkan untuk membangun keaktifan dan kreativitas siswa. Metode pengajaran group investigation merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang sedang populer saat ini. Group investigation mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran di dalam kelas, baik secara berkelompok maupun mandiri (Yahya dkk, 2020). Penerapan model kooperatif group investigation memberikan sedikit solusi dari begitu banyak permasalahan pendidikan yang terjadi sekarang ini terlebih khusus permasalahan yang terjadi pada pembelajaran matematika (Hamidah, 2021). Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan langsung menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika di SMP Muhammadiyah 06 Dau masih menggunakan model ceramah dimana guru menjadi titik fokus dari proses belajar mengajar, hal inilah yang menyebabkan keterlibatan siswa dalam proses belajar menjadi sangat minim. Oleh sebab itu peneliti ingin mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif group investigation berfokus pada keaktifan dan kreativitas siswa dalam pembelajaran

matematika yang diterapkan oleh guru mata pelajaran di SMP Muhammadiyah 06 Dau kelas VIII C. Peneliti berharap dengan diterapkannya model pembelajaran group investigation ini agar proses belajar menjadi lebih efektif serta siswa menjadi bagian terpenting dan diutamakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang pengimplementasian dari model kooperatif group investigation berfokus pada keaktifan dan kreativitas siswa dalam pembelajaran matematika.

